

## Hasil Wawancara

Wawancara ke	: 7
Nama Informan	: Pak ID
Hari, tanggal	: Rabu, 4 Oktober 2017
Waktu	: 10.00 – 10.30
Tempat	: Ruang Guru

### 1. Seperti apa perilaku prososial siswa SD Assalam?

Jawab:

Perilaku prososial siswa Assalam cukup bagus, hanya memang saya tidak mengenal secara keseluruhan dikarenakan siswanya sangat banyak. Paling saya sering bertegur sapa ketika mentari pagi, jam waktu shalat agar mudah mengingat nama-nama siswa. Namun jika kita lihat cara berteman mereka baik dan akrab sekali dengan teman-temannya, apalagi kelas *fullday*, mereka bersama-sama dari pagi hari sampai sore. Ada perubahan dari waktu ke waktu ke arah yang lebih baik mengenai perilaku siswa.

### 2. Adakah sosialisasi mengenai penegakan tata tertib sekolah dalam mengembangkan perilaku prososial siswa?

Jawab:

Jikalau ada anak yang berperilaku antisosial, pertama anak ditangani dulu oleh wali kelasnya, kemudian kalau masalahnya belum selesai kita melibatkan beberapa pimpinan, misalnya kesiswaan dan dibantu oleh keamanan atau satpam. Jika masih sulit dan belum selesai juga baru kita panggil orang tuanya, bahwa anak ibu telah berperilaku seperti ini kepada temannya. Ketika sudah melibatkan orang tua terkadang anak merasa segan dan takut kepada orang tuanya sehingga anak tidak akan berperilaku seperti itu lagi. Jika orang tuanya sudah tau, maka akan menjadi

suatu perhatian kepada anak. Pernah terjadi dulu suatu kasus seperti itu, kami memanggil orang tuanya dan mencari solusinya bersama agar anak berperilaku baik<sup>UP.PTS</sup>.

Kami juga selalu mengidentifikasi perilaku anak dirumah dan didiskusikan dengan pihak orang tua. Kalau misalkan ada anak yang sukaukul atau mengejek temannya, kami selalu bertanya kepada orang tuanya bagaimana perilakunya ketika di rumah. Ada pernah terjadi anak yang sukaukul kepada temannya, ternyata setelah diselidiki anak tersebut sering dipukul oleh kakak-kakaknya sehingga dia tiru ketika di sekolah memukul temannya. Atau misalnya ada anak yang suka berbicara tidak baik atau berbicara kasar, ternyata bawaan pergaulan dari lingkungan rumahnya, sebetulnya pergaulan di lingkungan rumah yang lebih tau adalah orang tua. Makanya kami ada yang namanya *parenting* di setiap semester, pertemuan antara orang tua siswa dengan pihak sekolah<sup>UP.PTS</sup>.

3. Seberapa penting kegiatan mentari pagi dalam pembentukan perilaku prososial siswa?

Jawab:

Dimulai dari orang tua melepas kepergian anaknya untuk belajar, kemudian disambut oleh bapak ibu guru dan dibiasakan sun tangan, ketika sun tangan guru mengusap kepala anak sambil mendoakan anak tersebut agar menjadi anak yang soleh solehah<sup>UP.PM</sup>. Artinya siswa harus siap dalam belajar dan harus merasa bahagia ketika berada di sekolah. juga orang tuanya percaya, ketika mereka menitipkan anaknya untuk belajar, guru langsung menyambut anaknya dengan senyuman. Kemudian dilanjutkan dengan pengajian dari jam 07.00 s.d 07.30 wib ada hafalan juz amma, doa-doa, shalawat, asmaul husna, ataupun siraman rohani. Pengaruhnya misalnya mereka jadi hafal tentang doa-doa, hafal surat-surat pendek. Adapun siraman rohani secara khusus yaitu di hari jumat untuk laki-laki itu di aula sekolah sekalian menunaikan ibadah shalat jumat. Untuk perempuannya sendiri itu ada yang namanya kegiatan keputrian. Di sana mereka diajarkan tentang

Uus Kuswendi, 2017

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)**

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

fiqih. Mentari pagi sendiri bejalan sudah sangat lama, ketika saya ke sini tahun 2008 itu sudah ada.

4. Bagaimana menurut pandangan Bapak tentang *fullday school* untuk membatasi atau melindungi pergaulan bebas khususnya di SD Assalam?

Jawab:

Berbicara mengenai *fullday*, saya sepakat siswa SD *fullday school*, kebanyakan kan orang tua itu pekerja dan pulang sore hari, jika jam 12 sudah pulang, maka tidak ada yang mengawasi pergaulan anak di lingkungan rumah, jika ditiptikan di pembantu atau disiaapa mohon maaf, mungkin agak kurang terawasi dan terkontrol, bisa jadi anak makin manja atau mungkin dapat berperilaku kurang baik. Tapi kalau di sekolah ada guru dan pihak sekolah yang mengawasi dan mengontrol kegiatan anak, jadi *fullday school* itu pergi ke sekolah bareng dengan orang tuanya dan ketika orang tuanya pulang kerja sore hari dijemput kesekolah.

5. Bagaimana menurut pandangan Bapak terkait kegiatan kurban di sekolah dasar?

Jawab:

Sebetulnya Pendidikan kurban disekolah dasar itu sebatas pengenalan, dimulai dari tanggal 9 dzulhijah anak diperkenalkan dan dianjurkan untuk puasa arafah, di tanggal 10 nya kita memperkenalkan Pendidikan kurban kepada anak, supaya anak tau dan mengenal tentang sejarah berkorban, ketika Nabi Ibrahim diperintahkan oleh Allah, ketika itu Nabi Ibrahim di uji ketaatannya oleh Allah untuk menyembelih nabi Ismail, meskipun anaknya Nabi Ismail masih kecil, Nabi Ibrahim membuktikannya dengan penuh kerelaan akan menyembelih anaknya Nabi Ismail, walaupun pada pelaksanaannya oleh Allah diganti dengan hewan kurban atau kambing. Kemudian pada saat kurbannya bahwa setiap tetesan darah itu akan menjadi pahala, orang yang berkorban pada tanggal 10 dzulhijah itu akan dicintai oleh Allah, kemudian dagingnya itu dibagikan, jadi umat muslim yang langka memakan daging itu bisa ikut merasakan memakan daging kurban. Bagi

Uus Kuswendi, 2017

**UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)**

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

orang yang kekurangan mungkin daging adalah makanan yang mahal, disana anak belajar memberi dan berbagi kebahagiaan dengan saudara-saudara yang membutuhkan<sup>UP.PM</sup>.

Ada pesan yang tersirat dari kisah tersebut yaitu Nabi Ismail merupakan anak yang soleh, bagaimanapun apa yang diperintahkan oleh Allah dan orang tuanya, selagi itu baik maka nabi Ismail akan taat dan melaksanakannya. Saya selaku guru Assalam selalu mendoakan siswa-siswa Assalam menjadi anak yang soleh yang berbakti kepada kedua orang tua. Tidak hanya itu, perilaku baik pun harus ditunjukkan kepada guru, kepada teman-temannya. Dari tahun ke tahun siswa selalu ada yang menitipkan hewan kurban di sekolah, bahkan dulu jumlah hewan kurban yang disembelih di assalam ini mencapai angka ratusan. Pelaksanaan kegiatannya nyampe sore. Panitianya cukup banyak dibantu oleh warga sekitar sekolah. Tahun ini kebetulan Pendidikan kurban anak melalui video berkurban, dikarenakan terkendala oleh waktu, biasanya anak langsung menyaksikan prosesi penyembelihan hewan kurban<sup>UP.MD</sup>.

6. Apakah siswa dilibatkan dalam kegiatan santunan anak yatim?

Jawab:

Kegiatan tersebut tentu melibatkan siswa, siswa sendiri yang menjadi donator dan apabila ada siswa yatim itu mendapat santunan pada kegiatan tersebut. Setiap tahun kami gelar kegiatan santunan anak yatim tersebut<sup>UP.AS</sup>.

7. Apa dampak dari kegiatan santunan anak yatim pada perilaku prososial siswa?

Jawab:

Kita melatih rasa empati siswa bagi anak-anak yatim, mereka belajar berbagi, belajar berpartisipasi sehingga kegiatan ini menjadi melatih juga kasih sayang terhadap sesama untuk selalu peduli terhadap lingkungan kita. Dengan kata lain belajar berinfak dan bersedekah<sup>UP.PM</sup>.

8. Seperti apa program sedekah rutin di SD Assalaam?

Jawab:

Sebetulnya itu dilakukan setiap hari jumat, jumat sedekah ini dikondisikan ketika tilawah pagi-pagi dan siang sebelum shalat Jumat. Kalau dulu iya kita sebagai guru agama keliling ke tiap kelas, tapi untuk saat ini dikarenakan SDM nya sedang sibuk jadi kegiatan infak dan sedekah itu di aula ketika tilawah berlangsung. Di sini anak belajar menyisihkan uang jajannya untuk aksi sosial, adapun apabila ada orang yang meninggal, baik itu orang tua murid ataupun pihak guru. Kami selalu mengajak siswa untuk berinfaq dan bersedekah bagi orang yang meninggal. Penggalangan dananya langsung ke kelas-kelas<sup>UP.PM</sup>.

9. Adakah kesulitan dalam mengembangkan perilaku prososial?

Jawab:

Yang menjadi kesulitan atau kendala itu ketika anak diarahkan oleh guru susah, anak juga kurang perhatian dari orang tua. Apalagi kalo kita lihat prinsip talim mu talim dalam suatu kitab dijelaskan, jika anak-anak ingin sukses itu ada tiga, pertama dari anaknya sendiri, kedua dari orang tua, ketiga dari guru. Anaknya misalkan semangat tetapi kurang didukung oleh orang tua, biasanya kurang berhasil atau bisa berhasil tetapi memerlukan waktu yang lama. Ada juga orang tua dan gurunya mendukung tetapi anaknya malas dan susah diatur, hal itu pun akan menjadi kesulitan terhadap kesuksesan anak. Atau misalkan anak dan orang tuanya semangat tetapi gurunya kurang dalam membimbing anak, itu pun sama menjadi suatu kendala.

Artinya ketiga hal ini harus saling mendukung antara pihak guru, orang tua, dan anak, kesuksesan disini dalam arti luas, bisa mengenai akademik anak, perilaku anak dll. Tapi diassalam ini tidak terlalu terkendala atau kesulitan dalam mengembangkan atau membentuk perilaku prososial siswa, jikalau ada orang tua yang dipanggil dikarenakan perilaku anaknya, orang tua tersebut akan merasa senang telah diberitahu oleh pihak sekolah

Uus Kuswendi, 2017

**UPAYA GURU DALAM MENGENGEMBAKANGKAN PERILAKU PROSOSIAL (PROSOCIAL BEHAVIOR) SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kelas V SD Assalaam Kota Bandung)**

universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- Hasil Koding Upaya Guru

No	Aspek	Kode	Indikator
1.	Pemberian Motivasi	UP.PM	1. Guru mendorong siswa untuk melakukan perilaku prososial 2. Guru menegur dan menasehati siswa yang berperilaku antisosial.
3.	<i>Modelling</i>	UP.MD	Guru menayangkan video pembelajaran tentang perilaku prososial.
4.	Penegakkan Tata Tertib Sekolah	UP.PTS	1. Guru mensosialisasikan tata tertib 2. Guru melaksanakan tata tertib sekolah yang tepat, konsekuen, dan diawasi
5.	Aksi Sosial	UP.AS	1. Guru mengajak siswa menyisihkan sebagian uangnya untuk sumbangan sosial. 2. Guru mengajak siswa berkunjung ke panti asuhan untuk berbagi kebahagiaan.